Volume 9 Issue 3 (2025) Pages 735-744
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Dampak Penggunaan *Gadget* dalam Perkembangan Motorik Halus dan Keterampilan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun

Luthfia Fairuz[1], Nanda Audry Fitabeliya[2], Bunga Wahyuni Lestari[3]✉, Adinda Mutiara Jannah[4], Dian Ayu Natasya[5], I Desak Gede Agung Mas Handayani[6], Sindy Agustina Arista[7], Refi Kania[8], Sri Sumarni[9], Lia Dwi Ayu Pagarwati[10]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia(1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan gadget dalam keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-1 Palembang. Latar belakang masalahnya adalah penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menghambat stimulasi motorik halus yang penting untuk perkembangan kemampuan menulis awal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek utama adalah anak-anak usia 4-5 tahun, dengan orang tua dan guru sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 65% anak mengalami penurunan keterampilan motorik halus akibat minimnya aktivitas fisik, sedangkan 25% lainnya menunjukkan pemahaman huruf yang lebih baik melalui aplikasi edukasi berbasis gadget. Dampak negatif meliputi penurunan kemampuan menulis dasar, seperti menggenggam pensil dan membentuk huruf. Namun, dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan pemahaman huruf terlihat pada anak-anak yang menggunakan aplikasi edukasi secara terarah.
Kata Kunci: *gadget, keterampilan menulis anak, perkembangan motorik halus*

Abstract
This study aims to analyze the impact of gadget use on the writing skills of 4 to 5 year-old children at Kartika II-1 Kindergarten in Palembang. The background of the problem is that uncontrolled gadget use can inhibit fine motor stimulation, which is essential for the development of early writing skills. The study employed a qualitative approach, utilizing a case study method. The main subjects were children aged 4-5 years, with parents and teachers as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that 65% of children experienced a decline in fine motor skills due to a lack of physical activity. In comparison, the other 25% indicated a better understanding of letters through gadget-based educational applications. Negative impacts include a decline in basic writing skills, such as holding a pencil and forming letters. However, positive impacts, in the form of increased creativity and a deeper understanding of letters, were observed in children who used educational applications in a targeted manner.
Keywords: *Gadgets, children's writing* skills, fine motor development

✉ Corresponding author :
Email Address: bungawhynlestari12@gmail.com (Palembang, Indonesia)
Received 8 December 2024, Accepted 30 December 2024, Published 31 March 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

Pendahuluan

Digitalisai merupakan perkembangan teknologi yang berdampak cukup besar padas kehidupan setiap harinya, bahkan untuk lingkup anak usia dini (Zidane, 2024). Hal tersebut terbukti dari dengan adanya survey terkait penggunaan digital pada kalangan anak usia dini yang menunjukkan persentase sebesar 91,7% dengan menghabiskan waktu sekitar 5,2 jam per hari (Badri dalam Rusawalsep et al., (2023)). Data tersebut menggambarkan banyaknya waktu anak terguna pada aktivitas media digital yang sebenarnya dapat dialokasikan untuk aktivitas sehari-harilainnya seperti bermain. Salah satu buku dari Ofcom yang berjudul "*Children and Parents*" pada tahun (2023) membahasa terkait *platform* pada teknologi yaitu penggunaan aplikasi yang digunakan pada anak dengan rentang usia 3-17 tahun seperti aktivitas menonton video di kanal youtube (83%) dan sedangkan rentang usia yang termasuk dewasa taitu 8 tahun ke atas akan menggunakan aplikasi yang lebih muti guna seperti intsgram (62%) dan tiktok (54%). Pengaruh penggunaan *gadget* dalamkemampuan menulis anak kini menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian(Khairani et al., 2024).

Kekhawatiran akan terasa jika hal tersebut tidak dapat ditanggulangi, karena akan berdampak dengan perkembangan anak. Seperti halnya dengan studi yang dilaksanakan (Kumpulainen et al., 2020) yang menunjukkan dampak dari media digital pada pengalaman literasi awal anak. Cakupan perkembangan literasi pada anak salah satunya adalah kesiapan menulis anak (Hadianti et al., 2024). Kesiapan menulis pada individu menjadi salah satu dari kebutuhan yang perlu dipunyai oleh anak dalam menempuh Pendidikan (Andika et al., 2022). Hal tersebut diungkapkan karena kemampuan menulis dianggap sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak saat di sekolah (Sari et al., 2024). Selain itu, karena akan berdampak pula pada aspek perkembangan motorik halus anak yang berhubungan dengan alat tulis (Sanjiwani & Ambara, 2022). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Sejati & Nurlaili, 2020) aktivitas yang berhubungan dengan *gadget* dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, disini anak akan cenderung malas menulis karena sudah terbiasa dengan aktivitas jari jemari yang pasif. Sejalan dengan hal tersebut dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol maka mengakibatkan tidak optimalnya dalam tingkat pencapaiannya. Hal ini anak akan cenderung menggunakan indra penglihatan saja tanpa melibatkan motorik yang ada pada jari dalam kegiatan menulis(Syaifuddin et al., 2024).

Kemampuan literasi ialah standar persiapan yang harus dipenuhi oleh pendidikan anak usia dini. Berbicara, mendengarkan, dan membaca semuanya terkait erat dengan menulis atau literasi. Keterampilan literasi awal merupakan pengetahuan dan kemampuan (Ikhwansyah & Mangunsong, 2024). Anak harus mampu memanipulasi alat tulis dan meniru bentuk untuk mengembangkan kemampuan menulisnya (Sanenek et al., 2023). Anak yang dapat menulis dengan baik akan lebih siap untuk sekolah dasar (Baisov, 2021). Perkembangan keterampilan bahasa anak yang sedang berkembang, seperti keterampilan motorik halus, pemahaman bahasa, dan kapasitas untuk mengatur pikiran dan konsep, akan difasilitasi dengan melatih kemampuan menulis dasar mereka. Anak-anak harus melatih kemampuan ini secara konsisten sejak usia muda melalui latihan tulisan tangan dan kegiatan pendidikan lainnya. Namun, banyak anak muda yang lebih sering terlibat dalam aktivitas digital daripada berlatih menulis konvensional karena semakin banyaknya penggunaan elektronik. Latihan menulis anak-anak mungkin menjadi kurang sering dan kualitasnya lebih buruk akibat seringnya tugas menulis manual digantikan oleh aplikasi obrolan, media sosial, dan permainan digital. Bahkan terdapat peneliti yang menemukan bahwasannya dalam enam tahun pertama bagi anak tidak dapat digantikan oleh aktivitas teknologi atau perangkat lain karena anak-anak memerlukan kemampuan untuk memahami informasi visual, (Sze & Southcott, 2020)

Maka, sangat esensial agar mempunyai pemahaman mendalam mengenai bagaimana perkembanan bahasa khususnya kemampuan menulis anak dapat dipengaruhi oleh penggunaan gawai(Kusumawardhani et al., 2024). Pentingnya mencapai keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan kemampuan dasar seperti menulis harus

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

dipahami orang tua, pendidik, serta masyarakat luas. Orang tua perlu mengawasi serta mengarahkan penggunaan gawai pada anak agar tidak mengganggu perkembangan keterampilan motorik halus mereka yang diperlukan dalam menulis. Di sisi lain, pendidik juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan menulis melalui pendekatan yang lebih interaktif, tanpa terlalu bergantung pada teknologi. Masyarakat, sebagai bagian dari lingkungan sosial anak, juga memiliki peran dalam menciptakan pola hidup yang sehat, di mana teknologi digunakan secara bijak dan tidak menggantikan aktivitas penting lainnya. Dengan pemahaman yang baik, semua pihak dapat berkontribusi untuk memastikan bahwa anak-anak tetap dapat mengembangkan kemampuan menulis secara optimal meskipun ada pengaruh teknologi di sekitar mereka.

Analisis dampak jangka panjang dari penggunaan *gadget* terhadap keterampilan menulis anak serta untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi potensi dampak negatifnya. Dengan begitu, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan aspek penting dari pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Berbeda dengan studi sebelumnya, studi ini memperkenalkan aspek unik yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Orisinalitas studi ini menawarkan perspektif baru mengenai pengaruh penggunaan *gadget* pada usia prasekolah, khususnya terkait perkembangan keterampilan menulis anak usia 4-5 tahun. Studi ini berupaya mengeksplorasi bagaimana interaksi anak dengan teknologi dapat memengaruhi kemampuan motorik halus, pemahaman huruf, dan keterampilan menulis awal. Perolehan studi ini diharapkan bisa memberikan wawasan untuk para pendidik serta orang tua guna memahami peran *gadget*, baik sebagai alat bantu belajar maupun potensi hambatan dalam perkembangan literasi anak.

Metodologi

Studi ini menggunakan metodologi studi kasus dalam kerangka kualitatif. Seperti yang dipaparkan oleh Conny R. Semiawan, yang dikutip oleh Samsu (2017), tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memahami makna yang mendasari *(verstehen)* peristiwa, gejala, fakta, realitas, ataupun isu tertentu, bukan untuk mengeksplorasi atau membangun hubungan kausal atau korelasi antara peristiwa atau isu. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kemampuan menulis anak usia dini dipengaruhi oleh penggunaan gadget dalam suasana alami. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menyelidiki data secara komprehensif dan kontekstual tentang pengalaman orang atau kelompok dalam suasana tertentu, seperti anak kecil yang memanfaatkan teknologi.

Informan penelitian melibatkan 6 anak usia dini dengan karakteritik usia 4-5 tahun di TK Kartika II.1 Palembang. Strategi pemilihan sampel secara sengaja diterapkan untuk menentukan informan, dengan memilih anak-anak yang secara rutin menggunakan *gadget* di rumah atau setelah jam sekolah. Untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang bagaimana teknologi memengaruhi kemampuan menulis anak-anak, orang tua dan guru akan dilibatkan sebagai informan pendukung selain anak-anak itu sendiri. Pelaskanaan penelitian menggunakan 3 domain anatara laian 1) Pekembangan bahasa anak yang difokuskan pada keterampilan menulis anak, 2) Pemahaman guru terkait dampak *gadget* pada perkembangan anak, dan 3) Solusi yang diberikan. Kisi-kisi intrumen dapat dilihat pada tabel 1.

Paradigma "analisis data mengalir", Sebagaimana dirujuk Miles dan Huberman (Samsu, 2017), data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif umum yang dikenal sebagai "*flowing* data," yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Pelaksanaan mengacu langkah tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan wawacara dan observasi pada informan penelitian. Data yang telah didapat akan direduksi dengan melibatkan proses *coding,* hal ini bertujunan memilah data yang benar-benar konsisten kemunculan informasinya. Setelah itu peneliti menyajikan dalam bentuk deskriptif dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

melakukan penarikan penyimpulan. Terdapat komponen analisis data model interaktif diilustrasikan pada gambar.1

Tabel 1. Kisi-kisi penelitian

No	Domain	Indikator	No. Petanyaan
1	Pekembangan bahasa anak yang difokuskan pada keterampilan menulis anak	1. Mengenal simbol 2. Koordinasi mata dan jari tangan 3. Permasalahan pada motorik dan bahasa	1-5
2	Pemahaman guru terkait dampak *gadget* pada perkembangan anak	4. Batasan penggunaan *gadget* 5. Dampak positif 6. Dampak negatif	5-10
3	Solusi yang diberikan	7. Rekomendasi guru terhadap dampak yang ditimbulkan *gadget*	11-12
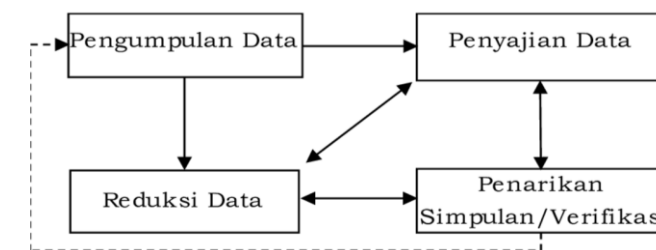
Gambar 1. Bagan Alur Model Analisis Data Miles&Huberman

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kartika II.1 Palembang tentang akibat pemakaian *gadget* atas kemampuan menulis anak berusia 4-5 tahun. Hal utama yang diteliti berkaitan dengan keterampilan menulis, pengetahuan guru terhadap dampak *gadget* dan juga solusi yang diberikan. Berikut data hasil temuan di lapangan:

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis anak sangat bervariasi, dan dominannya pada tahap berkembang. Pada hal ini keterampilan menulis tidak hanya berfokus pada keterampilan memegang alat tulis dan sebagainya namun juga terkait dengan pemahaman simbol baik itu huruf, angka yang juga penting dalam bekal untuk meningkatkan keterampilan menulis anak. Perbedaan keterampilan menulis anak dapat dilihat pada tabel 2.

Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan ada beberapa anak yang menjadi perhatian oleh peneliti pada waktu penelitian dilakukan, salah satunya yaitu "F" yang mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan baik, yang menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan motorik halusnya. Kesulitan ini bisa mempengaruhi keterampilannya dalam menulis, menggambar, dan tugas lain yang memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan. Selain itu "A" juga mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya yang mana "A" masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Keterlambatan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan perkembangan umum, lingkungan yang kurang mendukung, atau kurangnya stimulasi bahasa di rumah atau di sekolah. Keterlambatan bahasa ini juga mempengaruhi keterampilan menulis pada A. Hal ini bertolak belakang dengan tahap perkembangan menulis anak, seperti pendapat(Aulia et al., 2021) terkait karakteristik keterampilan menulis anak dimana anak sudah cakap dalam menggunakan alat tulis dengan melalui tahap coreng

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

moreng, pra bagan, gambar berbentuk yang merujuk adanya pesan, menulis huruf, dan menulis kata.

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Anak yang Dipengaruhi *Gadget*

Aspek	Dampak Penggunaan *Gadget*	
	Sering	Jarang
Terampil dalam memengang alat tulis	Cenderung mengalami hambatan (contoh: kesulitan memegang alat tulis)	Lebih berkembang baik dalam memegang alat tulis
Mengenal simbol	Sulit menghubungkan simbol dengan makna	Lebih mampu memahami simbol huruf dan angka
Mengenal suara	Sulit mengartikan informasi melalui suara	Lebih mampu mengartikan informasi melalui suara
Membuat coretan	Hasil coretan tidak mengarah	Coretan terarah
Meniru tulisan	Sulit memahami informasi (garis, dan arah) misalkan membuat huruf "b" membuat garis lurus dari atas ke bawah dan menaruhkan perut dibagian depan	Lebih mampu memahami informasi (garis, dan arah)

Sementara itu, "F dan T" menunjukkan perkembangan keterampilan menulis dan bahasa yang baik, di mana mereka mampu merangkai kata-kata dengan jelas, serta menunjukkan dasar komunikasi yang kuat dan kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, yang tentunya berkontribusi pada keterampilan menulis mereka yang sudah cukup baik. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri ketrampilan menulis permulaan anak usia dini, dimana anak bisa menulis dengan jelas setiap huruf yang merangkai sebuah kata dari ide yang dipikirkan, dilihatnya atau didengarnya oleh anak(Rakima & Wulandari, 2022).

Di TK tersebut juga terdapat 3 Anak Bekebutuhan Khusus yaitu "L, E dan G, L" ini didiagnosis memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara hal ini selain didapat dari hasil observasi wawancara antara peneliti dan juga guru, informasi yang didapatkan ditambah dari informasi dari orang tua yang disampaikan oleh guru seperti hal nya "L" mengalami kesulitan mengucapkan kata-kata dengan jelas, yang diduga disebabkan oleh adanya saraf yang terjepit di tenggorokannya. Kondisi ini membuat "L" harus berusaha lebih keras dalam berkomunikasi dan sering kali merasa frustasi. Bagi "L", latihan khusus yang melibatkan terapi bicara mungkin sangat dibutuhkan untuk membantunya memperbaiki artikulasi dan pengucapan kata-kata. Guru dan teman-teman sekelas juga perlu diberikan pemahaman mengenai kondisi "L"agar mereka bisa memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Hal ini akan membantu "L" merasa diterima dan termotivasi untuk terus berusaha dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya. Kondisi keterbatasan berbicaranya "L" menunjukkan bahwa "L" juga menghadapi kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun kata-kata dengan jelas. Jika kesulitan berbicara disebabkan oleh saraf yang terjepit di tenggorokan, kemungkinan ada dampak terhadap kemampuan motorik mulut dan otot yang bisa mempengaruhi kemampuan menulis. "L" juga memerlukan dukungan lebih dalam hal menulis, baik dari terapi wicara maupun latihan menulis untuk mengatasi hambatan ini.

Berbeda dengan "L", "E "mengalami keterlambatan bicara atau "*speech delay*". "E" mungkin menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih lambat dibandingkan teman-teman sebayanya. Terapi wicara dapat menjadi langkah penting dalam membantu "E" mengembangkan kemampuan bicara dan komunikasinya. Orang tua juga disarankan untuk melibatkan "E" dalam percakapan sehari-hari, memberikan instruksi sederhana, dan mengajak bermain yang melibatkan komunikasi verbal. Keterlambatan bicara pada "E" juga

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

bisa berdampak pada kemampuan menulisnya. Keterlambatan bicara sering kali berhubungan dengan keterlambatan dalam perkembangan bahasa secara keseluruhan, termasuk menulis. Terapi wicara dan stimulasi bahasa secara aktif di rumah bisa membantu mempercepat perkembangan menulisnya. Keterlibatan orang tua dalam percakapan dan aktivitas komunikasi juga dapat mendukung pengembangan menulis "E".

Di kelas ini terdapat juga anak lain yaitu "G" yang memiliki kendala dalam perkembangan motorik akibat lahir prematur dan mengalami koma selama 2,5 bulan. "G" baru bisa mulai berjalan pada usia 4 tahun, yang cukup terlambat dibandingkan anak-anak lain. Kondisi ini mungkin memengaruhi kepercayaan diri dan partisipasinya dalam aktivitas fisik di sekolah. Program terapi fisik yang berkelanjutan dan latihan motorik yang mendukung bisa menjadi solusi efektif bagi "G" untuk memperkuat otot dan meningkatkan kemampuan geraknya. Meskipun G mengalami kendala perkembangan motorik yang berdampak pada kemampuan geraknya, hal ini juga bisa mempengaruhi keterampilan menulis, karena menulis membutuhkan koordinasi motorik halus. Latihan motorik yang mendukung dapat membantu "G" meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam mengontrol gerakan tangan dan koordinasi otot-otot kecil yang diperlukan untuk menulis. Secara keseluruhan, ketiga anak tersebut memerlukan dukungan khusus dalam mengembangkan keterampilan menulis, yang dapat diperoleh melalui terapi wicara (untuk L dan E) dan terapi fisik atau motorik (untuk G). Pendekatan yang melibatkan berbagai terapi dan dukungan social dari guru dan teman-teman sekelas sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka dalam menulis.

Tentunya perkembangan motorik anak normal dengan motorik anak berkebutuhan khusus berbeda, karena akan dari segi kematanganya akan lebih lambat(Kusumawati & Pamuji, 2024). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Fakhiratunnisa et al., 2022) Anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dalam sejumlah hal, termasuk cara mereka tumbuh dan berkembang, yang mungkin menyimpang atau tidak normal dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional.

Perilaku dan Pemahaman Guru dalam Dampak Penggunaan *Gadge*t Terhadap Ketrampilan Menulis Anak.

Anak-anak di TK Kartika tersebut sudah mengenal *gadget* sejak kecil oleh orang tuanya. Mayoritas anak-anak terampil dalam menggunakan *gadget.* Artinya semua anak dalam kelas yang dijadikan tempat penelitian mengenal akan gadget. Namun hal tersebut tidak salah karena, di era sekarang zaman meraka hidup diera dgital. Hal ini dipicu juga dengan meningkat setelah terjadi pandemi beberapa tahun yang lalu. Visualisasi dapay dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Intensitas Pengenalan *Gadget*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

Tentunya dari penggunaan *gadget* menimbulkan dampak pada aspek perkembangan anak. dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa penggunaan *gadget* bisa memberi dampak beragam pada anak baik positif baik positif maupun negatif. Adapun di bagian dampak positif pemakaian gadget pada anak usia dini salah satu keuntungan atas pemakaian gadget pada anak ialah kemampuan anak untuk menemukan informasi secara mandiri. Hal tersebut terjadi pada salah satu anak yaitu "B". Anak tersebut sudah bisa menggunakan *gadget* secara mandiri seperti aktivitas dalammencari *film* atau video *YouTube* hanya dengan menggunakan suara *microphone* tanpa harus mengetik fitur ini dapat mempermudah anak-anak yang masih kesulitan dalam membaca ataupun menulis untuk tetap bisa mengakses informasi atau hiburan yang diinginkan anak-anak tersebut *gadget* juga bisa menjadi sarana belajar interaktif yang memungkinkan anak untuk mempelajari hal-hal baru melalui video edukasi ataupun aplikasi pembelajaran yang menarik. Guru dapat memberikan saran kepada orang tua terkait hal tersebut yaitu dengan menggunakan pensil digital untuk bermain *gadget.* Pensil dpaat di berikan maianan yang menarik agar anak tertarik dan teralih aktivitas dalam kegiatan menulis. Sejalan dengan (Saparahayuningsih & Badeni, 2019) bertujuan untuk membantu anak-anak berusia antara 4 dan 6 tahun belajar memahami sambil tetap memanfaatkan media gadget. Anak-anak dapat didorong untuk memegang pensil yang dibuat khusus untuk tablet. Menurut penelitian lain, kemampuan memegang pensil dengan benar berkorelasi dengan perkembangan otot tangan dan jari (Donica, 2018). Persentase dampak dari penggunakaan *gadget* dapat dilihat pada gambar 3.
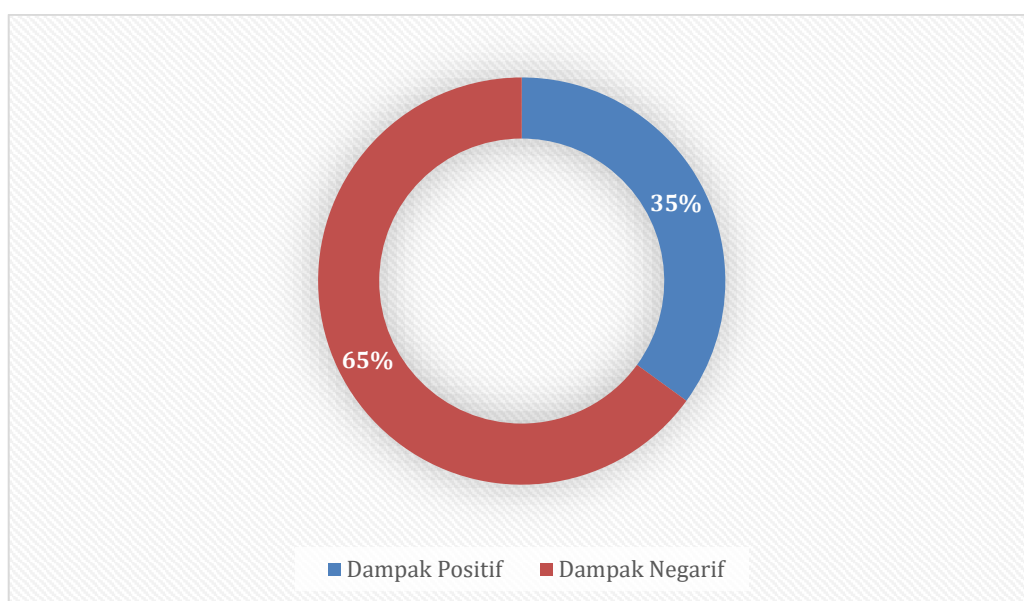
Gambar 3. Grafik Presentase Dampak Penggunaan *Gadget*

Peran guru harus bisa memberi pemahaman pada orang tua dan anak tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bermanfaat. Mereka dapat memberikan panduan tentang durasi penggunaan perangkat dan memilih aplikasi yang sesuai dengan usia anak (Ningsih & Eliza, 2022). Guru juga harus merancang kurikulum yang menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi harus ada keseimbangan dengan kegiatan fisik dan sosial yang mendukung perkembangan emosional dan keterampilan sosial anak (Fathoni, 2024). peran instruktur sebagai pendidik yang dapat memberikan pengetahuan dan motivasi kepada anak-anak dalam bentuk arahan dan nasihat. Untuk itu perlunya pengetahuan guru dalam bijak dalam memnggunakan teknologi agar terbiasa dalam hal tersebut(Khairunisa et al., 2023). Selain itu guru mampu bersikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi peserta didiknya(Sadriani et al., 2023)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

Solusi Dampak Penggunaan *Gadget*

Solusi dari dampak negatif pemakaian *gadget* pada anak dapat mencakup beberapa pendekatan. Pertama, guru dan orang tua harus memberikan panduan tentang penggunaan gadget yang sehat, termasuk membatasi waktu layar dan memilih aplikasi yang mendukung pembelajaran. Kedua, penting untuk menyarankan kegiatan fisik dan sosial yang mengurangi waktu di depan layar, seperti bermain di luar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Terakhir, menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional, seperti membaca buku atau menulis secara manual, untuk memastikan anak-anak tetap berkembang secara holistik. Hal tersebut juga dilakukan oleh pihak lembaga, sebagai bentuk kontrisbusi untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi pada perkembangan anak.

Seperti halnya menurut (Sihombing, 2024) Menjadikan akun email pribadi orang tua sebagai akun utama anak, yang memungkinkan semua aktivitas internet anak terintegrasi langsung dan dilacak di akun email orang tua, merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan pengawasan anak saat mereka bermain dengan perangkat mereka. 2) Hanya izinkan anak-anak mengikuti dan berteman dengan orang-orang seusia mereka di aplikasi media sosial. 3) Tetapkan peraturan yang melarang penggunaan gadget dari setelah Maghrib hingga pukul sembilan malam. Ini adalah periode belajar anak yang paling produktif. 4) Sebaiknya batasi penggunaan perangkat anak tidak lebih dari dua jam setiap hari untuk anak-anak sekolah dasar atau taman kanak-kanak. 5) Orang tua harus memberi contoh dengan tidak menggunakan teknologi secara berlebihan. 6) Ketika anak-anak mengetahui bahwa mereka telah terpapar hal-hal berbahaya secara daring, jangan beri mereka teguran yang kejam. Memberikan instruksi, arahan, dan penjelasan yang sesuai dan dapat dipahami dalam bahasa anak-anak lebih baik.

Simpulan

Gadget dapat memberikan 2 hal untuk keterampilan menulis yaitu positif dan negatif. Positifnya, jika digunakan dengan bijak dapat membantu anak untuk kreatif dalam melakukan kegiatan menulis dengan berbagai hasil coretan yang mengarah dan sesuai dengan tahapnya. Negatifnya, konten yang bervariasi membuat anak senang dan merasa nyaman akan cenderung membuat anak kurang aktif dalam menggunakan jari jemarinya dan juga menurunkan daya konsentrasi anak jika dilakukan secara berlebihan serta membuat kesehatan mata yang tidak sehat. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen dalam kegiatan menulis, jika tidak terstimulasi dengan baik maka akan berdampak pada keterampilan menulis karena meilbatkan koordinasi mata dan motorik halus yang ada pada jari jemari serta konsentrasi anak. Sehingga perlunya orang dewasa dilingkungan anak dapat bekerjsama dalam bijak dalam menggunakan teknologi pada anak. Keterbatasan dlaam penelitian ini yaitu sumber dalam topik yang diangkat terbilang jarang sehingga menjadi tantangan bagi penulis untuk mencari sumber dan temuan yang memperkuat penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya dpaat meneliti lebih dalam lagi terkait strategi dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan *gadget* dalam perkembangan motorik anak khususnya keterampilan menulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus, instruktur, dan siswa kelompok A TK Kartika II.1 Palembang atas partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan data dalam penelitian. Kemudian kami juga mengucapkan terima asih kepada dosen pengampu mata kuliah yang sudah membimbing kami dalampenulisan artikel ini. Serta kepada tim dan dewan redaksi Jurnal Obsesi yang sudah berkenan menerbitkan karya ini.

Daftar Pustaka

Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2519–2532. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973

Aulia, E., Elvinar, & Nurtiani, A. T. (2021). Analisis Keterampilan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(2), 4.

Baisov, A. S. (2021). The Effectiveness Of The Method' Talk for Writing' in Developing Writing Skills of EFL Students. *Academic Research In Educational Sciences*, *2*(2), 6.

Donica, D. K., Massengill, M., & Gooden, M. J. (2018). A quantitative study on the relationship between grasp and handwriting legibility: does grasp matter? *Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention*, *11*(4), 411-425. https://doi.org/10.1080/19411243.2018.1512068

Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, *2*(1), 26–42. https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83

Fathoni, T. (2024). Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern. *Jurnal Mentari*, *4*(1), 38–47.

Hadianti, A. N., Atiasih, Mukaromah, L., Awang, Z. B., & Yusmira, Z. (2024). *Literasi Anak Usia Dini: Optimalisasi Penggunaan Perpustakaan Taman Kanak-Kanak*. *5*(2), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Ikhwansyah, F. N., & Mangunsong, R. R. D. (2024). Hubungan Keterampilan Literasi Awal Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata Pada Anak Usia Prasekolah Di Ra Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *2*(2), 867–873.

Khairani, F., Naria, E., Lubis, I. K., Koka, E. M., Harahap, A. F., Rangkuti, I. M., Marpaung, M. T. E., & Daulay, H. (2024). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tropical Public Health Journal*, *4*(1), 52–58. https://doi.org/10.32734/trophico.v4i1.15485

Khairunisa, N., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Penggunaan Tekonologi Secara Bijak Kepada Anak Sekolah Dasar di Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 68–79. https://doi.org/10.46843/jmp.v2i2.289

Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young children's digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, *20*(3), 472–499. https://doi.org/10.1177/1468798420925116

Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya*, *Vol 3(3)*(03), hlm 234.

Kusumawati, M. A., & Pamuji. (2024). Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Autisme Melalui Terapi Perilaku Okupasi di TK Adni Surabaya. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(4), 122–133. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.941

Ningsih, G., & Eliza, D. (2022). Survey kolaborasi orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak. *Jurnal Golden Age*, *6*(01), 91–107.

Rakima, H., & Wulandari, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecematan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *4*(1), 37–44. https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395

Rusawalsep, E. R., Wulan, S., & Usman, H. (2023). Kesiapan Menulis Anak Dengan Penggunaan Media Digital. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(2), 292–303. https://doi.org/10.33369/jip.8.2.292-303

Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, *1*, 32–37. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431

Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i3.6356

Usia Dini, *7*(2), 1391–1401. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177

Sanjiwani, K. I., & Ambara, D. P. (2022). Kesulitan Menulis Awal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(2), 190–196.

Saparahayuningsih, S., & Badeni, B. (2019). *Improving Children's Fine Motor Skills through Pencil Skills*. *January 2019*. https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.29

Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *03*(03), 72–80. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3837

Sejati, Y. G., & Nurlaili, U. (2020). Meminimalisir Penggunaan Gadget Yang Menghambat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, *1*(1), 38. https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1597

Sihombing, S. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi Anak Balita Di Desa Laut Dendang. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 1–23.

Syaifuddin, Rizka, & Ro'isah. (2024). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Pekembangan Motorik pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di TK Anggrek 97 Kabupaten Jember Mahasiswa Program Studi Pofei Ners , Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *2*(4), 56–66.

Sze, J. L., & Southcott, J. (2020). Pencil or Keyboard? Boys' Preferences in Writing. *Qualitative Report*, *25*(7), 1946–1959. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4621

Zidane, J. C. (2024). Pengaruh Teknologi Dalam Tumbuh Kembang Anak Dibawah Umur. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, *4*(12), 1–14. https://doi.org/10. 8734/Kohesi. v1i2. 365